



Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batinpuisi “*Kebun Binatang*” Karya Sitor Situmorang

Heru Prasetyo¹⁾, Titi Setyoningsih²⁾, Alya Kinasih Herawati³⁾

Universitas Lampung¹⁾³⁾, Universitas Sebelas Maret²⁾

email: heru.prasetyo59@fkip.unila.ac.id

Abstract

Analysis of The Physical Structure and Inner Structure of The Poem "The Zoo" By Sitor Situmorang. Poetry analogizes other interpretations of language with the content of meaning hidden behind the beauty of words. The message conveyed by poetry is presented in a more aesthetic form and can be enjoyed by poetry connoisseurs. This research was motivated by the curiosity of researchers about the poetry of Sitor Situmorang, a figure who confirmed poetry as a means to express the expressionism and realism of the author's soul. Through the poem "The Zoo" he blends the expression of his soul stored in line and stanza. The formulation of the problem in this study is how is the role of physical structure and mental structure present in poetry? This study aims to obtain a description of the structuralism of the poem "The Zoo" by Sitor Situmorang.

Keywords: *Inner Structure, Physical Structure, The Zoo*

Abstrak

Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi "*Kebun Binatang*" oleh Sitor Situmorang. Puisi menganalogikan interpretasi bahasa lainnya dengan isi makna yang tersembunyi di balik keindahan kata. Pesan yang disampaikan oleh puisi disajikan dalam bentuk yang lebih estetis dan dapat dinikmati oleh para penikmat puisi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan peneliti tentang puisi Sitor Situmorang, sosok yang mengukuhkan puisi sebagai sarana untuk mengekspresikan ekspresionisme dan realisme jiwa pengarang. Melalui puisi "*Kebun Binatang*", ia memadukan ekspresi jiwanya yang tersimpan melalui baris dan bait. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran struktur fisik dan struktur batin yang ada dalam puisi? Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran strukturalisme puisi "*Kebun Binatang*" karya Sitor Situmorang.

Kata Kunci: *Kebun Binatang, Struktur Batin, Struktur Fisik*

I. PENDAHULUAN

Dua unsur pokok yang membentuk puisi adalah struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik adalah sebuah komponen puisi berupa fisik dalam bentuk kata. Struktur fisik terdiri dari imaji, kata konkret, majas, diksi, tipografi dan rima menurut Waluyo (Ginanjari & Kurnia, 2018). Sedangkan, struktur batin

adalah faktor pembentuk puisi yang tidak terlihat secara langsung, yaitu rasa, tema, nada, serta amanat yang disampaikan tanpa penulisan kata.

Serangkaian kata yang disusun penulis berbentuk hierarki peristiwa menggunakan bahasa yang memuat faktor imajinatif sehingga tersusun karya puisi yang lebih



estetis. Eloknya kata yang diaplikasikan pada puisi menjadi alasan mengapa bahasa pada puisi terkadang sukar untuk dipahami sebab makna kata yang sebenarnya tersembunyi dalam keelokan bahasa tersebut (Pradopo, 2009). Penyair memiliki kebebasan ketika meluapkan dan mengekspresikan konflik batin yang dialami atau dirasakan tanpa ada yang membatasinya. Hal ini disampaikan penyair melalui kata-kata.

Acuan penelitian yang telah dilakukan adalah memaparkan struktur fisik dan struktur batin dari puisi berjudul “*Kebun Binatang*” karya Sitor Situmorang. Struktur fisik yang dikaji dalam puisi tersebut mencakup diksi, rima, majas, imaji, kata konkret, dan tipografi. Selain itu, struktur batin yang dikaji mencakupi tema, rasa, nada, serta amanat. Tujuan dari kajian ini adalah mengetahui tema yang ditetapkan, menangkap penggunaan diksi, menerangkan susunan kata yang mengekspresikan pengalaman sensoris pembaca, mengidentifikasi persamaan bunyi dalam puisi, memahami rasa yang disampaikan pengarang, mengenali nada puisi, menunjukkan kata yang memiliki acuan nyata, menjelaskan majas yang digunakan, mengidentifikasi tata susunan penulisan puisi, serta paham akan amanat yang disampaikan dalam puisi “*Kebun Binatang*”.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengajukan hasil penelitian melalui penjabaran kata. Kajian analisis struktur fisik dan batin pada puisi “*Kebun Binatang*” karya Sitor Situmorang menjadi aspek yang diteliti dalam artikel ini. Tahapan penelitian diawali dengan (1) Menyelami puisi Sitor Situmorang dengan judul “*Kebun Binatang*”, (2) Menganalisis puisi tersebut berdasarkan struktur fisik dan struktur batin, serta (3) Mendefinisikan makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Hal ini menanggapi uji hipotesis yang diajukan harus memenuhi prinsip-prinsip penelitian yang ilmiah, yaitu objektivitas, validitas, reliabilitas, dan generalisasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

(Ginjar & Kurnia, 2018) penguangan karya bersumber dari pikiran pengarang yang berpusat pada bahasa dengan mempertimbangkan struktur fisik dan struktur batin disebut puisi. Penelitian analisis yang telah dilakukan sebelumnya menghasilkan data perihal struktur fisik dan struktur batin, berikut pemaparan mengenai struktur fisik yaitu;

(1) Pilihan kata atau diksi adalah usaha pengarang membedakan makna gagasan yang disampaikan dalam kalimat, bait, paragraf,



dan wacana (Damayanti, 2018). Diksi yang digunakan dalam puisi “*Kebun Binatang*” secara keseluruhan menggunakan diksi yang sederhana atau kerap kita gunakan pada kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa larik yang digunakan sebagai sampel;

- a) “*Kembang, boneka dan kehidupan*” mengandung makna bahwa kehidupan manusia yang kian kompleks layaknya kebun binatang yang beragam mencakup keindahan dan kepalsuan dalam kehidupan yang seringkali bertentangan,
- b) “*Kembang, boneka dan kerinduan*” bermakna keadaan kebun binatang yang mencerminkan ketidakbebasan kehidupan hewan yang diselimuti keindahankebudan di dalamnya, serta menggambarkan kerinduan hewan yang hidup dengan bebas di alam,
- c) “*Si adik ini ingin teman*”, kutipan di samping menginterpretasikan hewan yang berharap memiliki teman dengan kenyataan yang seakan-akan hidup dalam penjara,
- d) “*Si anak ini punya ketakutan*” menafsirkan kebun binatang yang tampak menarik dan menakutkan tetapi tetap menjadi tempat yang ditakutkan bagi sebagian orang, termasuk si anak dalam puisi tersebut, e) “*Hari-hari kemarin*” melambangkan waktu yang telah berlalu,
- f) “*Punya keinginan*” menggambarkan bahwa binatang-binatang dalam kebun binatang juga memiliki keinginan dan kebutuhan seperti

manusia, g) “*Berumah ufuk, ombak menggulung*” mendeskripsikan keadaan kontradiktif kebun binatang yang memiliki keindahan tetapi mencerminkan pula kesulitan yang tidak dapat diprediksi,

- h) “*Hari-hari kandungan*” menekankan bahwa hewan-hewan yang terdapat dalam kebun binatang seperti janin dalam kandungan yang memerlukan perawatan dan perlindungan agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, i) “*Tolak keisengan*” mengingatkan untuk menolak perilaku yang tidak bermoral dan tidak bertanggung jawab terhadap satwa-satwa, j) “*Ramai-ramai di kebun binatang*” mengartikan suasana kebun binatang yang ramai dengan pengunjung untuk melihat beragam jenis hewan, k) “*Kembang dan kerinduan*” menyimbolkan keindahan dan kerinduan akan tentramnya kehidupan satwa,
- l) “*Boneka ini punya kesayuan*” melihat setiap makhluk hidup sebagai anugerah yang harus dijaga serta tidak menganggap sepele keberadaannya,
- m) “*Hari-hari datang*” menjelaskan waktu yang bergerak maju,
- n) “*Hari kembang di kebun binatang*” mendeskripsikan suasana indah dan memesona dengan keindahan alam dan keberagaman binatang,
- o) “*Hari bersenang*” mengandung makna peristiwa yang penuh keceriaan dan



kebahagiaan dalam kebun binatang, serta p) “Pecah dalam balonan”

memberikan simbol dampak besar dalam kehidupan yang bersifat tak terduga.

(2) Kata konkret merupakan kata yang memberikan gambaran keadaan batin yang menstimulasi imaji pembaca menurut (Jabrohim, 2009). Kata konkret yang ditemukan dalam puisi;

a) “*Si adik ini ingin teman*”, bermakna adik yang berharap memiliki teman,

b) “*Si adik ini punya ketakutan*” bermakna rasa cemas yang dimiliki si adik,

c) “*Hari-hari kemarin*” menjelaskan waktu yang berlalu,

d) “*Punya keinginan*” berarti memiliki ambisi dan cita-cita,

e) “*Tolak keisengan*” menggambarkan perilaku menolak perilaku tidak bertanggung jawab,

f) “*Ramai-ramai di kebun binatang*” berarti terdapat banyaknya orang yang berkumpul di kebun binatang,

g) “*Hari-hari datang*” mengandung makna periode waktu yang terus berjalan, serta

h) “*Hari bersenang*” mengartikan hari dengan peristiwa yang penuh keceriaan.

(3) (Rokhmansyah, 2014) imaji merupakan kata yang mengekspresikan pengalaman sensoris pembaca seakan-akan merasakan,

melihat, dan mendengar hal yang digambarkan puisi. Pengaplikasian imaji dalam puisi tersebut: a) Penglihatan, terkandung pada kalimat “*Berumah ufuk, ombak menggulung*” dan b) Perasaan terdapat pada “*Si adik ini ingin teman*”, “*Si anak ini punya ketakutan*”.

(4) Majas adalah gaya bahasa pengarang yang diinterpretasikan dengan bahasa yang dipilih menurut (Sudrajat & Permana, 2021). Gaya bahasa dalam puisi “*Kebun Binatang*”:

a) Majas personifikasi adalah majas yang membandingkan benda mati seakan-akan mempunyai sifat layaknya manusia “*Boneka ini punya kesayuan*”,

b) Majas anafora merupakan pengulangan frasa atau struktur sintaksis secara berturut-turut “*Kembang, boneka dan kehidupan*” dan “*Kembang, boneka dan kerinduan*”, “*Si adik ini ingin teman*” dan “*Si anak ini punya ketakutan*”,

c) Majas repetisi adalah pengulangan kata atau frasa untuk menegaskan makna lebih kuat terdapat pada kata “*Hari-hari*” dan “*Ramai-ramai*”,

d) Majas metafora merupakan majas yang menganalogikan elemen-elemen yang berbeda pada kutipan “*Kembang*”, “*boneka*”, dan “*kerinduan*”,



e) Majas aliterasi adalah pengulangan konsonan terhadap kata yang dimiliki awalan suku kata, seperti berikut

Kembang, boneka dan kehidupan

Kembang, boneka dan kerinduan

Si adik ini ingin teman

Si anak ini punya ketakutan

(5) Rima adalah penggabungan bunyi sehingga menimbulkan musikalitas pada sajak puisi menurut Firdaus, M. (2016). Berikut rima yang terkandung dalam puisi “Kebun Binatang” yaitu

Kembang, boneka dan kehidupan

Kembang, boneka dan kerinduan

Si adik ini ingin teman

Si anak ini punya ketakutan

Bait pertama pada puisi di atas, terlihat jelas penggunaan rima mutlak dengan keempat baris puisi menggunakan rima dengan konsonan apiko-dental “n” pada setiap akhir baris dan dua baris awal menggunakan konsonan hambat “k” pada awal barisan. Baris pertama dan kedua menggunakan rima konsonansi dengan bunyi konsonan yang sama pada kedua baris pertama tersebut. Sedangkan pada baris ketiga dan baris keempat huruf vokal yang digunakan pada kelima kata yaitu “i”, “a”, dan “e”. Selain itu, baris ketiga dan keempat

juga menggunakan konsonan apiko-alveolar “s” yang terletak di setiap awal baris.

Hari-hari kemarin

Punya keinginan

Berumah ufuk, ombak menggulung

Hari-hari kanduangan

Tolak keisengan

Ramai-ramai di kebun binatang

Bait kedua dan ketiga memiliki persamaan bunyi konsonan dengan susunan apiko-dental “n” pada baris pertama dan kedua setiap baitnya, kemudian dilanjutkan dengan bunyi konsonan velar “g” pada baris ketiga pada tiap baitnya. Kedua bait tersebut memiliki pola rima akhir yang sama, yaitu bersifat aliterasi. Bunyi vokal yang mendominasi kedua kutipan bait puisi di atas adalah “a” dan “i”.

Kembang, boneka dan kehidupan

Kembang dan kerinduan

Si adik ini ingin teman

Boneka ini punya kesayuan

Bait keempat memiliki rima mutlak dengan konsonan apiko-dental “n” di setiap akhir baris yang bersifat aliterasi. Pada baris pertama dan kedua memiliki rima konsonansi dengan huruf konsonan hambat “k”, apiko-dental “d”, dan apiko-dental “n”. Baris ketiga dan keempat memiliki rima tengah dengan



bunyi vokal “i”. Huruf vokal yang mendominasi keempat baris di atas adalah “a” dan “i”.

Hari-hari datang

Hari kembang di kebun binatang

Hari bersenang

Pecah dalam balonan

Bait kelima tampak adanya rima aliterasi pada tiga baris awal, yaitu penggunaan konsonan laringal “h” yang disertai dengan bunyi nasal “ng” sebagai rima akhir. Tiga baris akhir terlihat menggunakan rima asonansi yang terletak di tengah dengan vokal “e”. Bait tersebut didominasi oleh huruf vokal “a”.

Kembang, boneka dan kehidupan

Kembang dan kerinduan

Si adik ini ingin teman

Boneka ini punya kesayuan

Bait puisi di atas memiliki pola rima mutlak dengan konsonan apiko-dental “n” disetiap akhir barisnya. Baris pertama dan kedua sama-sama memiliki rima aliterasi dengan konsonan velar “k”. Rima tengah konsonan apiko-dental “d” terdapat di tengah baris pertama dan kedua. Selanjutnya, rima asonansi vokal “i” pada kedua baris terakhir. Oleh karena itu, puisi ini termasuk jenis puisi yang mengikuti pola rima atau irama yang konsisten.

(6) Menurut Sihombing (Stevian & Astria, 2019) tipografi adalah bidang yang mempelajari tampilan penggunaan huruf dalam puisi yang disajikan pengarang. Berikut penemuan tipografi pada puisi tersebut; a) Penggunaan huruf kapital pada awal kata disetiap barisnya, b) Penggunaan tanda baca koma (,) untuk memenggal kata.

Berikut pemaparan data perihal struktur batin puisi yaitu

(1) Tema adalah ide pokok dari sebuah karya sastra menurut Sumardjo (Husniah, 2015). Tema puisi “*Kebun Binatang*” menceritakan tentang kebun binatang yang dipenuhi oleh berbagai jenis hewan yang diramai pengunjung. Para pengunjung dapat melihat berbagai macam hewan dari seluruh penjuru dunia. Akan tetapi, di tengah keramaian kebun binatang yang ramai, ada hewan-hewan yang terlihat sedih dan terkekang. Ada beruang yang memandang kosong ke kejauhan, kuda nil yang bergerak dengan lambat di dalam air, serta singa yang terlihat lesu di bawah sinar matahari yang terik. Puisi ini memberikan gambaran bahwa meskipun kebun binatang terlihat indah, namun sebenarnya hewan-hewan yang hidup di dalamnya sedang merasa tidak nyaman dan terkekang. Secara keseluruhan, puisi “*Kebun Binatang*” karya Sitor Situmorang memberikan tema perihal gambaran



bagaimana kehidupan kebun binatang serta keindahan dan kepedihan hidup binatang di dalamnya.

(2) Rasa atau perasaan, puisi membawa emosional pembaca pada gambaran kebun binatang yang indah namun juga tragis. Puisi ini memberikan gambaran tentang keindahan kebun binatang yang dipenuhi oleh berbagai jenis hewan dari seluruh penjuru dunia. Puisi “*Kebun Binatang*” karya Sitor Situmorang mengandung berbagai macam rasa dan perasaan, mulai dari kekaguman, kegembiraan, rasa sedih, keprihatinan, rasa penasaran, dan kesadaran tentang hak hidup hewan-hewan tersebut. Puisi ini berhasil membawa pembaca pada perjalanan emosional yang kompleks, dan mengajak kita untuk mempertimbangkan pentingnya memperlakukan hewan dengan baik dan memberikan perhatian pada hak hidup mereka. Pada awalnya, pembaca dapat merasakan kekaguman dan keindahan dari gambaran tersebut. Terdapat hewan-hewan yang dipandang dengan kagum, seperti harimau yang menjulang tinggi dengan gaya yang angkuh, gajah yang besar dan perkasa, serta burung-burung yang berwarna-warni dan cantik. Pembaca dapat merasakan kegembiraan dan kekaguman dalam melihat keindahan dan keberagaman hewan-hewan tersebut. Namun ketika puisi berlanjut,

pembaca mulai merasakan rasa sedih dan prihatin, seiring dengan penggambaran tentang hewan-hewan yang terkekang dan merasa tidak bahagia dalam kehidupan mereka yang terbatas di dalam kebun binatang.

(3) Nada dalam puisi tersebut dibagi atas dua bagian utama, yaitu nada gembira dan nada sedih yang dilengkapi dengan nada introspeksi. Pada awal puisi, nada yang terpancar adalah nada gembira dengan keindahan kebun binatang yang dipenuhi oleh berbagai jenis hewan yang menakjubkan. Terdapat kekaguman yang terpancar dalam deskripsi hewan-hewan tersebut, seperti harimau yang menjulang tinggi dengan angkuh, gajah yang besar dan perkasa, serta burung-burung yang berwarna-warni dan cantik. Nada ini memberikan kesan bahwa kebun binatang adalah tempat yang indah dan menakjubkan yang patut untuk dikunjungi. Namun selanjutnya, nada tersebut berubah menjadi nada sedih. Puisi menggambarkan keadaan hewan-hewan yang terkekang dan sedih di dalam kebun binatang. Ada beruang yang memandang kosong ke kejauhan, kuda nil yang bergerak dengan lambat di dalam air, serta singa yang terlihat lesu di bawah sinar matahari yang terik. Nada sedih yang hadir memberikan kesan bahwa kebun binatang, meskipun memiliki keindahan yang



mengagumkan tetapi tetap menyimpan kekesalan karena adanya hewan-hewan yang terkekang dan tidak merasa bahagia dalam kehidupan mereka yang terbatas. Selain itu, puisi ini juga mengandung nada introspeksi dan kesadaran tentang hak hidup hewan-hewan tersebut. Puisi ini mengajak pembaca untuk mempertimbangkan kehidupan hewan-hewan tersebut dan memberikan perhatian pada hak hidup mereka. Nada introspeksi ini memberikan kesan bahwa kita perlu memikirkan kembali bagaimana cara kita memperlakukan hewan dan menjaga hak hidup mereka.

(4) Amanat merupakan pesan atau makna yang disampaikan pengarang yang terkandung pada karya sastra (Sadikin, Mustofa 2010). Amanat yang termuat pada puisi “*Kebun Binatang*” adalah tentang pentingnya perlindungan dan penghormatan terhadap hak hidup hewan-hewan. Puisi ini mengajak kita untuk mempertimbangkan kehidupan hewan-hewan di kebun binatang yang terkekang dan tidak merasa bahagia dalam kehidupannya yang terbatas. Melalui deskripsi hewan-hewan tersebut, puisi ini mengingatkan kita bahwa hewan juga memiliki hak hidup dan perlu diperlakukan dengan hormat dan martabat yang sama seperti manusia. Puisi ini menyadarkan kita akan pentingnya merenungkan cara kita

memperlakukan hewan, baik di kebun binatang maupun di kehidupan sehari-hari. Amanat ini juga mengajak kita untuk berperan aktif dalam melindungi kehidupan hewan dengan baik. Dalam konteks kebun binatang, kita perlu memastikan bahwa hewan-hewan yang dipelihara mendapat perlindungan dan perawatan yang memadai agar mereka merasa nyaman dan sehat.

IV. SIMPULAN

Puisi “*Kebun Binatang*” karya Sitor Situmorang mengangkat tema metafora kehidupan manusia yang penuh dengan keragaman dan kompleksitas. Puisi ini dimulai dengan deskripsi kebun binatang yang ramai dengan pengunjung yang bersenang-senang. Namun di tengah keramaian itu, Sitor Situmorang mengekspresikan kegelisahannya melalui penggambaran keadaan binatang yang terasing dan merindukan kebebasannya. Diksi yang ditetapkan dalam puisi “*Kebun Binatang*” menggunakan diksi yang sederhana atau kerap kita gunakan pada kehidupan sehari-hari secara keseluruhan. Pengaplikasian kata konkret dan imaji pada puisi tersebut beragam. Majas yang diterapkan adalah majas personifikasi, majas anafora, majas repetisi, majas metafora, dan majas aliterasi. Rima yang kerap digunakan yaitu rima mutlak, rima konsonansi, rima



awal, rima tengah, rima akhir, serta rima asonansi dengan bunyi vokal "a", "i" dan "e".

Tipografi yang diterapkan dalam puisi yaitu berupa tanda koma (,) dan penggunaan huruf kapital disetiap awalan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alpiah, S., & Wikanengsih, W. (2019). Penerapan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa SMK. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 215–218.
- Aminuddin. (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka
- Damayanti, R. (2018). *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram*. 5(3).
- Firdaus, M. (2016). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan*
- Ginanjari, D., & Kurnia, F. (2018). *Analisis Struktur Batin dan Struktur Fisik pada Puisi "Ibu" Karya D. Zawawi Imron*. 1.
- Husniah, F. (2015). *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan*
- Bahasa dan Seni fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jember 2015*.
- Jabrohim, C. A. & Suminto A. Sayuti. (2009). *Cara Menulis Kreatif. Teknik Clustering pada Siswa Kelas Viii G Smp Negeri 6 Purwokerto Tahun Ajaran 2015-2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Mazoli, L. R. (2021). *Analisis Struktur Batin Antologi Puisi Memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah Karya Jumrah dkk Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. EDUTAMA.
- Pradopo, R. D. (2009). *Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma Analisis Struktural dan Semiotik*. *Semi*, (2012). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan pengkajian sastra: Perkenalan awal terhadap ilmu sastra*. Graha Ilmu.
- Sadikin, Mustofa (2010). *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta Timur Gudang.
- Stevian, W., & Astria, C. (2019). *Desain Coffee Cup Dan Paper Meal Box Beskabean Coffee Roasters*.
- Sudrajat, R. T., & Permana, A. (2021). *Analisis Puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" Karya Chairil Anwar dengan Menggunakan Pendekatan Mimetik*. 4.